

ANALISIS PERBEDAAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN *ABNORMAL RETURN* SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016

Virginia Yovita Putri¹, Sri Megawati Elizabeth²
Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang
e-mail: yovita@mhs.mdp.ac.id¹, srimegawati@stie-mdp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pada volume penjualan saham dan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2016. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel 31 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah Uji *Paired Sample T-test* dengan periode pengamatan adalah 10 hari yaitu H-5 (5 hari sebelum *stock split*) dan H+5 (5 hari sesudah *stock split*). Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada volume perdagangan saham dan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

Kata kunci: *Stock Split*, Volume Perdagangan Saham, *Abnormal Return*

Abstract

This study aims to determine the difference in stock sales volume and abnormal return before and after the stock split on companies that listed on Indonesia Stock Exchange in the period 2014 - 2016. Sample of this research obtain 31 companies and uses purposive sampling technique. The analysis method used Paired Sample T-test with observation period is 10 days and H-5 (5 days before stock split) and H + 5 (5 days after stock split). The results showed no there is significant difference in stock trading volume and abnormal return before and after stock split.

Keywords: *Stock Split*, Trading Volume Activity, *Abnormal Return*

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan tempat yang tepat untuk mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana atau calon investor dengan perusahaan yang membutuhkan dana (Dwimulyani, 2014). Dalam pasar modal banyak tersedia informasi yang dapat diperoleh para investor. Salah satu informasi yang penting untuk diperhatikan oleh investor adalah peristiwa pemecahan saham (*stock split*).

Stock split (pemecahan saham) adalah untuk mengubah jumlah saham yang beredar, dimana peristiwa tersebut sengaja dilakukan karena harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga mengurangi minat investor untuk membelinya. Pengumuman peristiwa pemecahan saham merupakan suatu informasi yang penting bagi investor untuk mengambil sebuah keputusan. Dengan pemecahan saham maka harga yang semula tinggi akan menjadi lebih rendah sehingga nantinya akan lebih mudah dijangkau oleh investor kecil, hal ini akan

menimbulkan permintaan saham meningkat dan saham akan menjadi likuid (Shofa, 2016).

Perusahaan menunjukkan minat untuk perusahaan – perusahaan melakukan *stock split* selama 3 tahun (2014-2016) terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 ada 4, pada tahun 2015 ada 14 dan pada tahun 2016 ada 29. Pada tahun 2016 minat perusahaan untuk melakukan *stock split* sebanyak 29 perusahaan, lebih banyak dibanding dengan 2 tahun sebelumnya. Di bawah ini alasan – alasan beberapa perusahaan melakukan *stock split*.

PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) telah sepakat untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) yang rasionya 1:25. Artinya pemegang saham akan mendapatkan 25 lembar saham untuk setiap saham yang dimiliki. Presiden Direktur HM Sampoerna, Paul Janelle mengatakan aksi *stock split* sejalan dengan program Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan jumlah investor dan nilai transaksi saham di pasar modal Indonesia. "*Stock split* membuat harga saham kami terjangkau sehingga menarik minat investor retail lebih banyak," kata Paul (investasi.kontan, 2015).

PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) akan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan rasio 1:5, karena harga saham perseroan dianggap sudah terlalu tinggi. "Dengan mempertimbangkan harga saham sektor lainnya, dan agar harga saham lebih terjangkau investor publik, maka perseroan memutuskan melakukan *stock split* dengan perbandingan 1:5," (beritasatu, 2015).

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan sementara bahwa peristiwa *stock split* mengandung suatu informasi terhadap pasar modal yang ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham dan *abnormal return* setelah *stock split*. Dengan kenaikan perdagangan saham otomatis akan berpengaruh terhadap *return* pemegang saham dan perusahaan dapat mencapai kesejahteraan para pemegang saham.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perbedaan Volume Perdagangan Saham dan *Abnormal Return* Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016".

2. Landasan Teori

2.1 Pasar Modal

Pasar modal adalah sebuah lembaga keuangan negara yang kegiatannya dalam hal penawaran dan perdagangan efek (surat berharga). Pasar modal bisa diartikan sebuah lembaga profesi yang berhubungan dengan transaksi jual beli efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek (Sugeng, 2017)

2.2 Saham

Menurut Fahmi (2012, h. 81) saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.3 Stock Split

Menurut Darmawan (2017) *Stock Split* atau Pemecahan Saham adalah sebuah aksi korporasi yang dilakukan untuk memecahkan nilai nominal saham kedalam nilai nominal yang lebih kecil, dengan cara memecahkan selebar saham menjadi beberapa lembar saham.

Dalam Larasanti (2017) ada tiga teori yang berhubungan dengan pemecahan saham. Teori – teori tersebut adalah *Signaling Theory*, *Trading Range Theory* dan *Teori Likuiditas*.

1. Signaling Theory

Menurut Jogiyanto (2014) dalam informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

2. Trading Range Theory

Menurut Larasanti (2017) *Trading Range Theory* tentang pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Dengan harga saham baru setelah pemecahan saham yang berada di rentang harga optimal oleh pihak manajemen, maka saham perusahaan tersebut akan lebih mudah diperdagangkan dan menjadi lebih likuid.

3. Teori Likuiditas

Menurut Larasanti (2017) berargumentasi bahwa *stock split* akan membawa harga saham pada tingkat yang lebih murah dan menarik bagi investor, sehingga saham menjadi lebih likuid. Dengan dilakukannya pemecahan saham akan meningkatkan daya beli dari investor sehingga saham tersebut akan lebih mudah diperjual belikan dan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham tersebut yang ditunjukan dengan meningkatkan volume perdangan saham.

2.4 Volume Perdagangan Saham

Menurut Hernoyo (2013, h. 112) volume perdagangan saham merupakan tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham suatu perusahaan. Menurut Hernoyo (2013) menjelaskan bahwa aktivitas volume perdagangan saham dapat diukur dengan melihat indikator *Trading Volume Activity (TVA)*.

$$TVA_{i,t} = \frac{\text{saham } i \text{ yang diperdagangkan pada hari ke } t}{\text{saham } i \text{ yang beredar pada waktu ke } t}$$

Keterangan :

$TVA_{i,t}$ = Aktivitas perdagangan saham i pada hari ke- t

2.5 Abnormal Return

Menurut Halim (2015, h. 99) imbal hasil *abnormal* (*abnormal return*) merupakan selisih antara imbal hasil sesungguhnya/realisasi yang terjadi dengan imbal hasil ekspektasi.

Menurut Halim (2015, h. 96) *abnormal return* dapat dihitung dengan cara:

$$ARTNi,t = A(Ri,t) - E(Ri,t)$$

Keterangan:

ARTNi,t = *abnormal return* untuk saham i pada hari ke-t
 A(Ri,t) = *actual return* untuk saham i pada hari ke-t
 E(Ri,t) = *expected return* untuk saham i pada hari ke-t

Actual return

$$A(Ri,t) = \frac{Pi,t - Pi,t-1}{Pi,t-1}$$

Keterangan :

A(Ri,t) = *actual return* yang terjadi untuk sekuritas ke-i
 pada periode ke-t
 Pi,t = harga saham i pada waktu t
 Pi,t-1 = harga saham i pada waktu t-1

Expected return

$$E(Ri,t) = \alpha_i + \beta_i(Rm) + ei$$

Keterangan :

E(Ri,t) = *expected return*
 α_i = *intercept*
 β_1 = koefisien *slope* yang merupakan Beta
 Rm = *return pasar* pada waktu t
 ei = faktor lain yang tidak termasuk dalam model

Untuk mendapatkan nilai α_i dan β_1 , maka dilakukan uji dengan cara meregresikan *return* pasar dengan *return actual* (Rit) untuk masing – masing sekuritas pada waktu t.

Return pasar

$$Rm = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

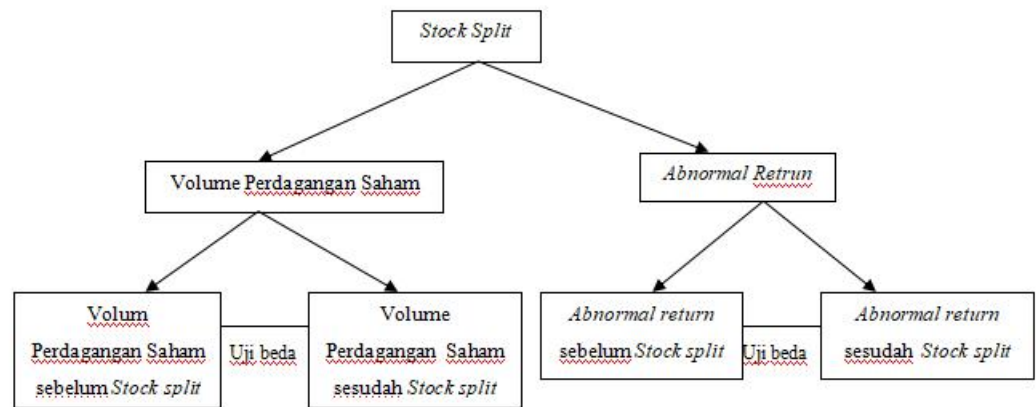
Rm = *Return pasar*
 IHSG_t = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke-t
 IHSG_{t-1} = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t-1

2.6 Studi Peristiwa (Event Study)

Menurut Hartono (2015), studi peristiwa (*event study*) merupakan suatu pendekatan metodologikal yang penting dan mulai banyak digunakan di penelitian-penelitian keuangan, Ekonomi,

akuntansi, pemasaran, politik, sistem, informasi dan penelitian sosial lainnya. Studi peristiwa mengukur langsung pengaruh peristiwa terhadap harga saham perusahaan pada saat terjadinya peristiwa karena harga saham tersedia pada saat peristiwa terjadi. Selain itu, data yang digunakan dalam studi peristiwa dapat diakses di pasar modal.

2.7 Kerangka Pikir



Sumber: Peneliti, 2018

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas, dapat dilihat terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Sedangkan, terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

3. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka pendekatan penelitian yang akan digunakan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013, h. 8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sugiyono (2012, h. 38) mendefinisikan objek penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Objek penelitian yang menarik perhatian penulis adalah volume Perdagangan saham dan *abnormal return* dari perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 2014-2016 selama periode jeda yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah.

Sugiyono (2012, h. 13) mendefinisikan bahwa subjek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif dan tentunya *reliable* tentang sesuatu hal atau variabel tertentu. Subjek dalam

penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split*.

Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* periode 2014-2016 adalah sebanyak 47 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2013, h. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu

Sampel dalam penelitian yang berkaitan dengan latar belakang peneliti dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang telah melakukan *stock split* selama periode 2014-2016.
2. Perusahaan yang aktif diperdagangkan selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah.
3. Perusahaan yang datanya tersedia lengkap untuk kebutuhan analisis.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang ada, maka proses pemilihan sampel terdapat 31 sampel.

Jenis Data

Sumber data dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2014, h.137) data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh sumber data dan diberikan langsung kepada pengumpul data untuk diolah.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2014, h. 137) data sekunder adalah data yang tidak langsung didapatkan melalui sumber, melainkan data yang diperoleh dari berbagai sumber baik berupa teks, artikel maupun berbagai jenis karangan ilmiah dan catatan-catatan.

Berdasarkan kedua data tersebut, maka peneliti menggunakan jenis data yaitu data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dipublikasikan pada periode 2014-2016. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, situs resminya idx.co.id, finance.yahoo.com, sahamok.com dan duniainvestasi.com.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang diteliti adalah teknik dokumentasi yaitu berupa dokumen laporan saham harian perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Berdasarkan periode pengamatan dalam penelitian ini selama 10 hari, yang terdiri dari 5 hari sebelum peristiwa pengumuman *stock split* dan 5 hari sesudah pengumuman *stock split*. Alasan penggunaan periode ini adalah mengurangi bias akibat dari adanya peristiwa lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

4. Hasil Penelitian

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistika Deskriptif Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split*

	N	Minimum	Maximum	Mean
Sebelum	31	,000005	,008837	,00071855
Sesudah	31	,000002	,012482	,00093782
Valid N (<i>listwise</i>)	31			

Sumber : Data yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui nilai minimum volume perdagangan saham pada periode sebelum peristiwa adalah sebesar 0,000005, maximum sebesar 0,008837 dan *mean* sebesar 0,00071855. Sedangkan pada periode sesudah peristiwa, dapat diketahui nilai minimum volume perdagangan saham adalah sebesar 0,000002, dan maximum sebesar 0,012482, *mean* sebesar 0,00093782.

Tabel 4.2 Statistika Deskriptif Rata-Rata *Abnormal Return* Sebelum Dan Sesudah *Stock Split*

	N	Minimum	Maximum	Mean
Sebelum	31	-,011952	-,000012	-,00152529
Sesudah	31	-,226723	-,005836	-,07285545
Valid N (<i>listwise</i>)	31			

Sumber : Data yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui nilai minimum *abnormal return* pada periode sebelum peristiwa adalah sebesar -0,011952, maximum sebesar -0,000012 dan *mean* sebesar -0,00152529. Sedangkan pada periode sesudah peristiwa, dapat diketahui nilai minimum *abnormal return* adalah sebesar -0,226723, dan maximum sebesar -0,005836, *mean* sebesar -0,07285545.

4.2 Analisis Data

Analisis dilakukan dengan cara membandingkan nilai dari masing-masing variabel pada periode sebelum dan sesudah peristiwa, yang mana periodenya adalah lima hari sebelum peristiwa dan lima hari sesudah peristiwa. Hasil dari analisis data adalah sebagai berikut

Tabel 4.3 Rata – Rata Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Return ada Periode Pengamatan

Periode	TVA	ART
H-5	0,000597	-0,018074
H-4	0,000653	-0,001429
H-3	0,000547	0,012267
H-2	0,000839	-0,001893
H-1	0,000958	0,001512
H+1	0,000928	-0,692325
H+2	0,000875	0,105852
H+3	0,001079	0,070820
H+4	0,000810	0,083616
H+5	0,000997	0,067760

Sumber : Data yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa volume perdagangan saham pada periode H+1 dan H+2 justru mengalami penurunan sesudah peristiwa pemecahan saham (*stock split*), dan baru mengalami peningkatan pada H+3 peristiwa pemecahan saham (*stock split*). Sedangkan untuk variabel *abnormal return* mengalami penurunan pada H+1, mengalami peningkatan pada H+2 peristiwa pemecahan saham (*stock split*).

4.3 Uji Normalitas

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Variabel Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	5
Normal Parameters ^{a,b} Mean	,0000000
Std. Deviation	,00016665
Most Extreme Differences	
Absolute	,315
Positive	,315
Negative	-,224
Test Statistic	,315
Asymp. Sig. (2-tailed)	,118 ^c

Sumber : Data yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat dari hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,118 yang lebih besar dari 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Variabel *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	5
Normal Parameters ^{a,b} Mean	,0000000
Std.Deviation	,00595956
Most Extreme Differences Absolute	,319
Positive	,319
Negative	-,220
Test Statistic	,319
Asymp. Sig. (2-tailed)	,107 ^c

Sumber : Data yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat dari hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,107 yang lebih besar dari 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal.

4.5 Uji Hipotesis

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Rata - Rata Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	-,0002190	,0002260	,0001011	-,0004997	,0000617	-2,166	4	,096

Sumber: Data yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, hasil Uji *Paired Sample T-test* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* di peroleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,096 dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau α sebesar 0,05. Dapat disimpulkan nilai signifikansi nilai *Sig. (2-tailed)* bernilai 0,096 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang berarti tidak ada perbedaan signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Rata - Rata *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	,0713320	,3375690	,1509655	-,3478153	,49047931	,473	4	,661

Sumber : Data yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat hasil Uji *Paired Sample T-test* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* di peroleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,661 dengan tingkat signifikasi yang digunakan adalah 5% atau α sebesar 0,05. Dapat disimpulkan nilai signifikasi nilai *Sig. (2-tailed)* bernilai 0,661 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak yang berarti tidak ada perbedaan signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dari uji yang menggunakan Uji *Paired Sample T-test* untuk rata-rata Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah *stock split* diperoleh *sig2 tailed* $0,096 < 0,05$, dari hasil uji tersebut maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak karena tidak adanya perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*.
2. Berdasarkan hasil dari uji yang menggunakan Uji *Paired Sample T-test* untuk rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *stock split* diperoleh *sig2 tailed* $0,661 < 0,05$, dari hasil uji tersebut maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak karena tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *stock split*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran bagi pihak – pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi Penulis
Bagi penulis penelitian ini untuk mendapatkan pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan memperdalam pengetahuan tentang saham, *stock split*, *abnormal return* dan volume perdagangan saham.
2. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan pengambilan keputusan *stock split* juga mempertimbangkan kembali untuk kondisi perusahaan saat melakukan pemecahan saham, apakah kinerja dan prospek perusahaan baik atau sebaliknya.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis agar variabel yang diteliti dapat ditambah sehingga diharapkan dapat menggambarkan pengaruh pemecahan saham secara lebih akurat, menggunakan sampel yang lebih besar dan periode pengamatan yang lebih lama dengan harapan hasil penelitian akan menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Halim 2015, *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*, Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Anonim 2018, Diakses pada 23 Februari 2018, dari www.idx.co.id

Anonim, Diakses pada 23 Februari 2018, dari www.sahamok.com

Anonim, Diakses pada 23 Februari 2018, dari www.duniainvestasi.com

Darmawan 2017, *Definisi Stock Split* diakses 26 februari 2018 dari, www.finansialku.com

Fahmi, Irham 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jilid 2 (Gegerkalong Hilir), Bandung : Alfabeta.

Halim 2015, *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*, Jilid 1 Edisi Kelima, Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN.

Hartono Jogiyanto 2015, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesepuluh, Yogyakarta.

Hernoyo 2013, Pengaruh *stock split* terhadap volume, *Management Analysis Journal*

Larasanti. Ni 2017, “*Analisis Pengaruh Pemecah Saham (Stock Split) Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2015*”, Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Rivan, Awal 2014. *Ini Tiga Faktor Penyebab Jumlah Pemudik 2014 Turun*, diakses 24 Mei 2018 dari www.beritasatu.com

Shofa 2016, *Analisis Perbandingan Harga dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split*, Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dari ejournal.stiesia.ac.id

Sugeng 2017, *Pengertian PASAR MODAL : Definisi, Jenis, Manfaat dan Instrumen Pasar Modal*, Diakses 11 Maret dari www.contohsurat.co.id .

Sugianto. Danang 2015, *Saham Mayoritas Dimiliki Asing, Alasan MIKA Stock split*, Diakses 27 Februari 2018 dari economy.okezone.com.

Sugiyono 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta , Bandung

Sugiyono 2013, *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung

Sugiyono2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta,Bandung

Wibawa, Annisa 2014, *Saham Super Mahal, MLBI Mengkaji Stock Split* dari investasi.kontan.co.id.